

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Arteri Perifer (PAP) merupakan gangguan suplai darah akibat adanya obstruksi yang membatasi aliran darah arteri menuju ekstremitas atas atau bawah. Obstruksi ini paling sering disebabkan oleh aterosklerosis dan tromboemboli.¹ PAP pada ekstremitas bawah merupakan penyakit ketiga terbanyak yang muncul akibat aterosklerosis setelah penyakit jantung koroner dan *stroke*, terutama pada aorta abdominal dan arteri iliaka (30% dari pasien yang simtomatik), arteri femoralis dan popliteal (80-90%), serta arteri tibialis dan peroneal (40-50%).²

Berdasarkan penelitian Fowkes tahun 2010, penyakit arteri perifer telah mengenai 202 juta manusia di dunia. Sebanyak 69,7% pasien PAP berasal dari negara berpenghasilan sedang-rendah, termasuk didalamnya 54,8 juta pasien berasal dari Asia Tenggara dan 45,9 juta berasal dari Pasifik Barat.² Berdasarkan penelitian multi negara oleh PAD-SEARCH, didapatkan 13.807 dari satu juta orang Indonesia menderita PAP.³ Melalui data yang tercatat dalam rekam medis Rumah Sakit Pusat Jantung Harapan Kita, terdapat 119 pasien PAP selama Januari 2011 hingga Agustus 2012.⁴ Angka kejadian ini terus meningkat dan dinilai akan menjadi masalah global pada abad ke 21.²

Penyakit Arteri Perifer (PAP) terjadi pada 12-14% populasi global dengan sebagian besarnya tidak menunjukkan gejala klinis.^{3,5} Gejala klinis muncul pada <0,4 per 1000 orang pada usia 35-45 tahun serta 6 dari 1000 orang pada usia diatas 65 tahun.^{6,7,8} Gejala klinis yang muncul berupa ketidaknyamanan otot (*intermittent claudicatio*) pada ekstremitas bawah yang terjadi saat beraktivitas dan membaik setelah istirahat.⁵ Kondisi ini terjadi akibat jaringan tidak mendapat suplai darah optimal. Jaringan tubuh yang tidak mendapat aliran darah optimal akan mengalami iskemia. Apabila tidak ditangani, iskemia jaringan akan memburuk dan berkembang menjadi nekrosis serta gangren, kemudian ekstremitas tidak bisa difungsikan lagi sehingga harus di amputasi.¹ Kondisi ini sangat mempengaruhi aktivitas harian pasien, menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain dan mengakibatkan kualitas hidup pasien menurun.⁹

Penelitian menyatakan terdapat faktor risiko kardiovaskular yang mempengaruhi terjadinya PAP dengan memicu terjadinya aterosclerosis lebih cepat, yaitu merokok, diabetes melitus, dislipidemia serta hipertensi. Merokok dan diabetes melitus diketahui memiliki 2-3 kali lipat pengaruh signifikan dalam terjadinya PAP.¹⁰ Selain itu, terdapat usia >74 tahun, obesitas dan penyakit ginjal kronik yang juga termasuk faktor risiko terjadinya PAP.⁷ Menurut WHO, Indonesia menempati peringkat ketiga setelah China dan India dalam jumlah perokok terbanyak di dunia.¹¹ Indonesia juga menempati peringkat keempat di dunia setelah India, China, dan Amerika dalam kasus diabetes melitus.¹² Menurut Riskesdas, sebanyak > 63 juta penduduk Indonesia menderita hipertensi. Kemudian 35,9% penduduk Indonesia usia ≥ 15 tahun diketahui memiliki kadar kolesterol abnormal (≥ 200 mg/dl). Sementara itu kasus obesitas juga semakin meningkat tiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2018, ditemukan 21,8% penduduk Indonesia mengalami obesitas.¹³ Berdasarkan data epidemiologi tersebut, dapat disimpulkan Indonesia memiliki prevalensi faktor risiko kardiovaskular yang tinggi dan terus bertambah setiap tahunnya, sehingga tidak menutup kemungkinan penyakit arteri perifer akan umum dijumpai pada masyarakat. Oleh karena itu, pengendalian dan penanganan faktor risiko kardiovaskular akan sangat menguntungkan dalam penatalaksanaan PAP karena dapat menurunkan insidensi PAP pada pasien berisiko serta mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien yang sudah terkonfirmasi PAP.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, penyakit arteri perifer dapat menjadi permasalahan global di Indonesia akibat banyaknya kasus faktor risiko kardiovaskular sebagai pemicu aterosclerosis penyebab PAP. Disamping itu, PAP diketahui memiliki hubungan erat dalam penurunan kapasitas fungsional yang mempengaruhi kualitas hidup serta meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas kardiovaskular.¹⁵ Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat prevalensi faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022?
2. Bagaimana distribusi frekuensi faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022.
2. Mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan mengenai faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022.
2. Sebagai sarana berpikir kritis serta memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan melatih kemampuan dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi berupa data prevalensi faktor risiko kardiovaskular pada pasien penyakit arteri perifer di RSUP Dr. M Djamil Padang periode Januari 2021-Agustus 2022.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi dan Klinisi

1. Memberikan data dan bukti bagi institusi dalam pembentukan kebijakan terkait pengobatan dan pencegahan penyakit arteri perifer.
2. Memberikan data dan masukan kepada klinisi dalam penanganan pasien serta penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko kardiovaskular dan penyakit arteri perifer.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi masyarakat mengenai faktor risiko kardiovaskular pada penyakit arteri perifer, sehingga dapat dilakukan upaya preventif, terapi dan deteksi dini untuk mengurangi kejadian penyakit arteri perifer.

